

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.2 Kesimpulan

Film *Miracle In Cell No 7* Adaptasi Bahasa Indonesia merupakan suatu film yang menceritakan mengenai ketidakadilan yang terjadi pada penyandang keterbatasan kecerdasan. Dimana orang – orang normal yang tidak mengalami hal serupa dan juga orang – orang dengan latar belakang sosial serta kuasa yang lebih tinggi melakukan diskriminasi dan juga berbuat semena-mena terhadap hak seseorang.

Kartika yang merupakan anak Dodo Rozak yang sudah beranjak dewasa dan menjadi seorang jaksa sangat memperjuangkan keadilan untuk sang ayah, lalu muncul tokoh yang juga ingin membantu Dodo untuk mendapatkan keadilan yang adil yaitu Hendro Sanusi yang merupakan ketua lapas Mahameru dimana tempat Dodo dipenjara. Walaupun Dodo tetap mendapatkan hukuman mati, namun pada akhirnya Dodo dinyatakan tidak bersalah dan nama baik Dodo telah pulih kembali. Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil makna keadilan dalam film *Miracle In Cell No 7* Adaptasi Bahasa Indonesia, dengan menggunakan teori *The Codes Of Television* dari John Fiske.

Dari segi *level* realitas, film *Miracle In Cell No 7* Adaptasi Bahasa Indonesia ini tidak menunjukkan bentuk keadilan, bahkan didalam film menggunakan hukum fiktif dan tidak menggunakan hukum asli yang ada di Indonesia, yang mana jika di Indonesia sudah ada pasal yang mengatur yaitu pasal 44 KUHP ayat 1 yang mana orang dengan berkebutuhan khusus tidak dapat dimintai pertanggungjawaban.

Namun didalam film ini juga ada beberapa hal yang mencerminkan realitas sosialnya yaitu adanya intervensi-intervensi oleh orang-orang yang mempunyai relasi kuasa atau orang-orang dengan kekuasaan tinggi.

Dari segi *level* representasi, terdapat beberapa tokoh yang tidak merepresentasikan keadilan, terutama pada tokoh pengacara rusman dan hakim yang bertugas menghakimi Dodo, Bahkan jaksa penuntut saja tidak vokal didalam film, malah kepala lapas lah yang sangat vokal dalam kasus Dodo yang mana jika dilapangan, kepala lapas tidak akan sevokal seperti apa yang dilakukan oleh Hendro Sanusi. karena jika didalam film mereka mengabaikan dasar hukum, pengacara pun melanggar etika profesi karena menyesatkan *client* dan mencari aman untuk karir kedepannya saja. Namun walaupun begitu, tokoh Kartika dan hakim yang bertugas pada persidangan pada realitas sosialnya sudah merepresentasikan keadilan.

Dari segi *level* ideologi, ideologi ableisme sangat kental didalam film *Miracle In Cell No 7* Adaptasi indonesia ini, didukung dengan adanya intervensi yang dilakukan oleh orang dengan kekuatan politik yang tinggi yang menyebabkan bentuk otoriter. Namun berdasarkan realitas dan representasi yang dilakukan oleh Kartika serta ketua hakim yang bertugas pada sidang peninjauan kembali kasus Dodo, barulah muncul ideologi keadilan yang berlandaskan ideologi pancasila.

Film ini sangat memberikan pesan yang positif, berupa perlawanan pada ketidakadilan, dan juga perjuangan sang anak dan juga seorang teman, untuk mencari keadilan yang menyimpang akibat kesenjangan sosial dan juga akibat orang – orang berkuasa yang merusak citra keadilan itu sendiri, hingga mencapai suatu keadilan yang benar.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Bagi Universitas**

1. Peneliti sangat berharap pada program studi, agar dapat diadakannya mata kuliah secara khusus, untuk membahas mengenai analisis semiotika baik itu dari sebuah film, lagu, videografi, fotografi dan lain sebagainya yang masuk keadalam media komunikasi. Kemudian dengan adanya mata kuliah yang mengkaji sebuah analisis semiotika, diharapkan nantinya dapat menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa ddalam mengungkap suatu fenomena yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi.

### **5.2.2 Saran Bagi Masyarakat**

1. Bagi masyarakat, untuk film - film yang ditonton sebisa mungkin harus dapat dikontrol pemikirannya. Didalam film yang nantinya akan ditonton akan ada saja pesan tersembunyi, yang bisa mempengaruhi cara berpikir seseorang. Maka dari itu, ambillah pesan positif yang ditampilkan oleh setiap film.
2. Setiap pembelajaran serta pengetahuan mengenai keadilan, sehingga keadilan dapat dipahami sebagaimana mestinya. Dengan dapat memahami apa itu keadilan, maka harus mengaplikasikan pemahaman mengenai keadilan yang mana, setiap kalangan orang baik itu normal maupun orang dengan penyandang disabilitas harus mempunyai hak yang sama, terlebih lagi baik itu untuk kalangan sosial rendah dan juga untuk kalangan sosial tinggi, semua tetap sama untuk mendapat keadilan yang adil dan sah.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperbanyak bacaan yang bersumber buku maupun jurnal atau jejaring internet untuk melakukan penelitian dengan desain penelitian semiotika. Lalu hendaklah memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika merupakan ilmu yang luas. Semiotika juga dapat merupakan kajian ilmu yang mempelajari mengenai tanda-tanda yang akan di representasikan.